



Article History:

Submitted:
16-08-2019
Accepted:
26-08-2019
Published:
15-12-2019

**PERBEDAAN MOTIVASI INTRINSIK AKADEMIK SISWA YANG
BEKERJA DAN TIDAK BEKERJA
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)**

**Suhudi ¹, Meilina Juwita Andini ² & Muhammad Gadafi ³
Universitas Darul ‘Ulum¹²³**

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1470>

DOI : <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v3i2.1470>

Abstract

The difference in the level of difficulty of the tasks, challenges and obstacles that are passed makes the level of academic intrinsic motivation of students who work and do not work differently. Formulation of the problem from this study: (1) How is the level of intrinsic academic motivation of students who work in SMA PGRI Ngoro? , (2) How is the level of academic intrinsic motivation of students who do not work at SMA PGRI Ngoro? , (3) How is the difference between the academic intrinsic motivation of students who are working and not working in SMA PGRI Ngoro? The study was conducted using a comparative descriptive design on 10 working students and 20 students that do not working. Data collection uses a questionnaire and inventory adopted from Regina M. Shia. Collected data analyzed by using independent t-test techniques. The results showed that students working or not working had academic intrinsic motivation that was in the medium category. However, based on the mean of the two grades, non-working students have higher academic intrinsic motivation than working students. So, there are differences in academic intrinsic motivation of students working and not working in SMA PGRI Ngoro. Based on the results of the study, it is suggested (1) the counselor can provide effective services considering both students need to get more special attention and (2) the next researcher should dig deeper about the factors in the field that affect the differences in intrinsic academic motivation of working students and non-working students.

Keyword: *academic intrinsic motivation, working students, non-working students.*



Abstrak

Perbedaan tingkat kesulitan tugas, tantangan dan hambatan yang dilalui membuat tingkat motivasi intrinsik akademik siswa bekerja dan tidak bekerja berbeda. Rumusan masalah dari penelitian ini: (1) Bagaimana tingkat motivasi intrinsik akademik siswa yang bekerja di SMA PGRI Ngoro?, (2) Bagaimana tingkat motivasi intrinsik akademik siswa yang tidak bekerja di SMA PGRI Ngoro?(3) Bagaimana perbedaan motivasi intrinsik akademik siswa yang bekerja dan tidak bekerja SMA PGRI Ngoro? Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan rancangan deskriptif komparatif pada 10 siswa bekerja dan 20 siswa tidak bekerja. Pengumpulan data menggunakan angket dan inventori yang diadopsi dari Regina M. Shia. Data selanjutnya dianalisis menggunakan teknik *independent t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa bekerja maupun tidak bekerja memiliki motivasi intrinsik akademik yang berada dalam kategori sedang. Namun, berdasarkan mean dari nilai keduanya, siswa tidak bekerja memiliki motivasi intrinsik akademik yang lebih tinggi dari pada siswa yang bekerja. Jadi, ada perbedaan motivasi intrinsik akademik dari siswa bekerja dan tidak bekerja di SMAN PGRI Ngoro. Berdasarkan hasil penelitian, maka di sarankan (1) konselor dapat memberikan layanan yang efektif mengingat kedua kelas perlu mendapatkan perhatian yang lebih khusus dan (2) untuk peneliti selanjutnya hendaknya menggali lebih dalam mengenai faktor-faktor di lapangan yang mempengaruhi perbedaan motivasi intrinsik akademik siswa bekerja dan tidak bekerja.

Kata Kunci: *motivasi intrinsik akademik, siswa bekerja, siswa tidak bekerja*

Pendahuluan

Mengacu pada fenomena sekolah sambil bekerja, maka siswa tersebut harus dapat membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Hal ini membuat siswa menghabiskan banyak waktu, energi serta tenaga untuk bekerja. Kondisi tersebut membuat siswa kesulitan membagi waktu antara bekerja dengan sekolah, sehingga fokusnya menjadi terpecah sehingga berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar dibandingkan siswa yang sekolah tidak sambil bekerja, memiliki motivasi belajar tinggi biasanya mampu mengatur waktunya.

Hal ini sesuai dengan teori Hardjana (dalam Rukmoroto, 2012) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan sering meninggalkan pelajaran. Pada siswa yang sekolah sambil bekerja sangat sulit mengatur waktunya karena aktivitas bertambah sehingga mereka cenderung mengabaikan tugasnya sebagai seorang siswa untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi dan tenaga di tempatnya bekerja sehingga tidak

dapat mengatur waktunya dengan baik. Selain pekerjaan, tugas-tugas sekolah tidak dapat terselesaikan tepat waktu dan cenderung melakukan pekerjaan yang sebenarnya tidak perlu dilakukan dalam waktu yang ada sehingga terjadilah pemborosan waktu dan tenaga. Menurut Jacinta dalam artikelnya (2002) yang mendasari seorang siswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional dan kebutuhan aktualisasi diri.

Berdasarkan hasil komunikasi personal dengan beberapa siswa pada saat prapenelitian, diketahui bahwa tidak sedikit siswa SMA PGRI ngoro yang sekolah sambil bekerja. Sekolah sambil bekerja banyak memberi dampak bagi siswa baik positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah dengan bekerjasiswa dapat membantu orangtua dalam meringankan biaya sekolah, memperoleh pengalaman kerja serta kemandirian ekonomis (Motte & Schwartz, 2009). Di sisi lain masalah yang perlu diwaspadai oleh siswa yang bekerja adalah pekerjaan bisa membuat siswa lalai akan tugas utamanya, yakni belajar (Yenni, 2007). hal yang menjadi kendala dalam sekolah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara sekolah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain.

Metode Penelitian

Penelitian deskriptif komparatif dipilih karena mampu mendeskripsikan kondisi lapangan yang dapat dilihat pada gambaran objek penelitian yang telah diperoleh, kemudiandata tersebut dikomparasikan dengan tinjauan pustaka sebagai tolak ukur penelitian.

Pemilihan rancangan penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, yang dalam penelitian ini adalah motivasi intrinsik akademik dengan tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada subjek penelitian. Kemudian, kepada dua sampel yang berbeda karakteristiknya dilakukan perbandingan berdasarkan variabel tersebut. Dalam penelitian ini motivasi intrinsik akademik menjadi variable terikat dan yang menjadi variable bebasnya adalah siswa yang bekerja dan tidak bekerja.

a. Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian itu sendiri meliputi beberapa siswa di SMA PGRI Ngoro. Adapun rincian populasi dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 *Populasi Penelitian*

No.	Kelas	Siswa Bekerja	Siswa Tidak Bekerja
-----	-------	---------------	---------------------

1	X	4	65
2	XI	4	70
3	XII	2	65
Total		10	200

Menurut Arikunto (dalam Sugiyono, 2007) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Apabila subjek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Teknik total sampling akan diterapkan pada siswa yang bekerja dan teknik cluster random sampling akan diterapkan pada siswa yang tidak bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.2 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Siswa Bekerja	Siswa Tidak Bekerja
1	X	4	6
2	XI	4	7
3	XII	2	7
Total		10	20

b. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi intrinsik akademik, dalam penelitian ini akan menggunakan inventori yang diadopsi dari instrumen Regina M. Shia (1998) yang didasarkan dari teori *Academic Intrinsic And Extrinsic Motivation And Metacognition*.

Dari pengujian validitas semua item variable memiliki r hitung $>$ r tabel (0,632). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item variable penelitian adalah valid. Sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian dan pengujian lebih lanjut. Berdasarkan hasil uji reliabilitas didapatkan nilai koefisien alpha cronbach yaitu r alpha $>$ 0,6. Jadi keseluruhan butir-butir yang ada dalam masing-masing variable reliabel (handal).

Hasil dan Pembahasan

Temuan Penelitian

Setelah dilakukan alias pendahuluan maka hasil pengumpulan data tentang perbedaan motivasi intrinsik akademik siswa yang bekerja dan tidak bekerja SMA PGRI ngoro, berupa skor jawaban responden. Data ringkas hasil penelitian dapat dilihat pada deskripsi data berikut:

Tabel 3.1 Klasifikasi Motivasi Intrinsik Akademik Siswa yang Bekerja

Skor	Rentang	F	%	Kategori
Motivasi	67-100%	5	50	Kuat
Intrinsik	34-66%	5	50	Sedang
Akademik	0-33%	0	0	Lemah

Dari 10 sampel penelitian, didapat bahwa 5 responden (50%) mempunyai motivasi tinggi dan 5 responden (50%) mempunyai motivasi sedang.

Tabel 3.2 Klasifikasi Motivasi Intrinsik Akademik Siswa yang Bekerja

Skor	Rentang	F	%	Kategori
Motivasi	67-100%	17	85	Kuat
Intrinsik	34-66%	3	15	Sedang
Akademik	0-33%	0	0	Lemah

Berdasarkan tabel 3.2 dapat diamati bahwa dari 20 sampel penelitian, didapat bahwa 17 responden (85%) mempunyai motivasi tinggi dan 3 responden (15%) mempunyai motivasi sedang.

Dari hasil analisis menggunakan *Independent T-Test*, keputusannya adalah $\text{sig} = 0,709$ yang $> 0,05$, maka dinyatakan bahwa hipotesis awal diterima. Jadi, tidak ada perbedaan varian tingkat motivasi intrinsik akademik antara siswa bekerja dan tidak bekerja di SMA PGRI Ngoro.

Setelah diketahui variannya sama (*equal variances assumed*), maka selanjutnya dilakukan pengujian apakah ada perbedaan secara signifikan dari rata-rata motivasi intrinsik akademik antara siswa bekerja dan tidak bekerja di SMA PGRI Ngoro. Hipotesis awal dari analisis adalah Ada perbedaan tingkat motivasi intrinsik akademik antara siswa bekerja dan tidak bekerja di SMA PGRI Ngoro. Karena dilakukan uji 2 sisi maka $\text{sig} : 2$, sehingga dapat diambil keputusan jika $\text{sig} < 0,024$, maka H_1 diterima dan jika $\text{sig} > 0,025$ maka H_1 ditolak. Dari hasil analisis. Diputuskan bahwa $\text{Sig} = 0,020 < 0,025$, maka dinyatakan bahwa H_1 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Ada perbedaan tingkat motivasi intrinsik akademik antara siswa bekerja dan tidak bekerja di SMA PGRI Ngoro.

Pembahasan

1. Tingkat motivasi intrinsik akademik siswa yang bekerja di SMA PGRI Ngoro

Berdasarkan data yang diperoleh di lapang, dianalisis menggunakan statistika deskriptif diperoleh data bahwa dari 10 responden yang bekerja, 5 responden mempunyai motivasi kategori tinggi dan 5 responden mempunyai motivasi kategori sedang.

Menurut Djamarah (2011:149) yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa yang sekolah sambil bekerja, maka siswa tersebut harus membagi waktu dan konsentrasi serta bertanggung jawab terhadap komitmen dari kedua aktivitas tersebut. Hal ini membuat siswa menghabiskan banyak waktu, energi serta tenaga untuk bekerja. Kondisi tersebut membuat siswa kesulitan membagi waktu antara bekerja dengan sekolah, sehingga fokusnya menjadi terpecah sehingga berakibat pada rendahnya motivasi untuk belajar dibandingkan siswa yang sekolah tidak sambil bekerja, memiliki motivasi belajar tinggi biasanya mampu mengatur waktunya.

Hal ini sesuai dengan teori Hardjana (dalam Rukmoroto, 2012) yang mengatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi rendah tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, dan sering meninggalkan pelajaran. Pada siswa yang sekolah sambil bekerja sangat sulit mengatur waktunya karena aktivitas bertambah sehingga mereka cenderung mengabaikan tugasnya sebagai seorang siswa untuk belajar serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa yang bekerja membutuhkan waktu, konsentrasi dan tenaga di tempatnya bekerja sehingga tidak dapat mengatur waktunya dengan baik. Selain pekerjaan, tugas-tugas sekolah tidak dapat terselesaikan tepat waktu dan cenderung melakukan pekerjaan yang sebenarnya tidak perlu dilakukan dalam waktu yang ada sehingga terjadilah pemborosan waktu dan tenaga. Menurut Jacinta dalam artikelnya (2002) yang mendasari seorang siswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional dan kebutuhan aktualisasi diri.

2. Tingkat motivasi intrinsik akademik siswa yang tidak bekerja di SMA PGRI Ngoro

Data yang diperoleh di lapangan, dianalisis menggunakan statistika deskriptif diperoleh data bahwa dari 20 responden yang tidak bekerja, 17 responden mempunyai motivasi kategori tinggi dan 3 responden mempunyai motivasi kategori sedang.

Menurut Anoraga (dalam Rukmoroto, 2012) motivasi dapat diartikan sebagai suatu model dalam menggerakkan dan mengarahkan siswa menyelesaikan tugasnya masing-masing untuk mencapai sasaran dengan penuh kesadaran, kegairahan dan tanggungjawab.

Menurut Djamarah (2011:153), bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak

memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus.

3. Perbedaan Tingkat motivasi intrinsik akademik siswa yang bekerja dan tidak bekerja di SMA PGRI Ngoro

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bawa dari 10 sampel penelitian siswa yang bekerja diperoleh skor total 916 dengan rerata 91,600 dan standart deviasi 8,435 dan dari 20 sampel penelitian siswa yang tidak bekerja diperoleh skor total 1985 dengan rerata 99,25 dan standart deviasi 7,75191. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai motivasi intrinsik siswa yang bekerja dengan siswa yang tidak bekerja. Siswa yang tidak bekerja mempunyai nilai rata-rata motivasi instrinsik yang lebih tinggi dibandingkan dengan Siswa yang bekerja.

Berdasarkan hasil uji analisis *independent t-test*, karena dilakukan uji 2 sisi maka sig : 2, sehingga dapat diambil keputusan jika sig <0,024, maka H1 diterima dan jika sig > 0,025 maka H1 ditolak. Dari hasil analisis, diputuskan bahwa Sig = 0,020 <0,025, maka dinyatakan bahwa H1 diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa Ada perbedaan tingkat motivasi intrinsik akademik antara siswa bekerja dan tidak bekerja di SMA PGRI Ngoro.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak sedikit siswa SMA PGRI Ngoro yang sekolah sambil bekerja yang mempunyai motivasi yang kurang, acapkali siswa lalai terhadap tugas/PR nya bahkan cenderung di kelas ngantuk karena sudah capek bekerja.

Simpulan

Motivasi Intrinsik Akademik memang dipengaruhi oleh banyak hal. Diperlukan kepekaan dan pemahaman yang mendalam untuk mengatasi problematika yang muncul pada diri siswa. Setiap upaya dari konselor dalam menumbuhkan motivasi intrinsik akademik menjadi sangat dibutuhkan, mengingat bahwa hal tersebut menjadi salah satu pondasi bagi pencapaian prestasi.

Referensi

Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Jacinta, R.F. (2002). *Stress Kerja*. Team e-Psikologi.com. <http://www.baliusaha.com/content/view/333/2/>. Diakses pada tanggal 21 November 2019

Motte, A & Schwartz, S. (2009). Are student employment and academic success linked?. Canada Millenium Research Note. [On-line]. Available FTP: http://www.milleniumpublications.ca/images/publications/090415_Student_Employment_RN9.Pdf. Diakses pada tanggal 24 November 2019

Suhudi, Andini, Gadafi - Perbedaan Motivasi Intrinsik

Rukmoroto, Galih. (2012). *Motivasi Belajar Pada Mahasiswa ditinjau dari Status Bekerja*. Semarang : Prodi Psikologi Unika Soegijapranata.

Shia, MR.1998. *Intrinsic Motivation and Akademic Achievement*. Remedial and Spesial Education.

Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.